

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia terbesar yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan. Oleh sebab itu tak heran bila pendiri negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan moral tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses Pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu pendidikan kejuruan yang sedang dikembangkan di Indonesia. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya. Pendidikan kejuruan/vokasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja (Ruper, 1978: 35).

Menurut Mudjiman (2008), kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun berdasarkan pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar serta cara pencapaiannya meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama dan tempo belajar, metode belajar, sumber belajar, hingga evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Penjelasan:

1. Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persis tensi, keter arahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
2. Motif untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, pers-sten, terarah dan kreatif.
3. Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
4. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
5. Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.

Menurut Ryan (1985: 20) kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi internal atau minat terhadap materi yang dipelajari, mereka cenderung bergantung pada pengajaran eksternal, yang menghambat perkembangan kemandirian mereka. Zimmerman (2000: 12) menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan untuk belajar secara mandiri karena mereka terlalu bergantung pada instruksi langsung dari guru atau

pembimbing. Ketergantungan ini bisa disebabkan oleh kebiasaan atau kurangnya keterampilan dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Pintrich (2000) menjelaskan bahwa siswa yang tidak dapat mengatur proses belajarnya sendiri seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi belajar akan kesulitan dalam mencapai kemandirian. Siswa membutuhkan keterampilan untuk menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, dan menilai progres mereka. Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh akses terhadap sumber daya seperti buku, internet, dan teknologi pembelajaran. Kaufman (2016: 15) menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai akan kesulitan untuk belajar mandiri, karena mereka terbatas dalam eksplorasi dan pembelajaran.

Kemandirian ini penting dimiliki siswa agar dapat mempunyai kebebasan belajar tanpa harus selalu bergantung pada guru atau orang lain. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar (Hidayat, 2020: 149).

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Karena merupakan suatu tindakan yang didorong oleh keinginan, inisiatif dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan dan mencari sumber belajar serta metode pembelajaran tanpa ada suruhan atau dorongan orang lain (Handayani, 2018:6). Sehingga kemandirian belajar berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula

siswa untuk mencapai hasil belajarnya (Firdaus, 2020: 124).

Proses pembelajaran yang menggunakan alat praktik tentu berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan alat praktik, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan di sekolah. Penggunaan alat praktik memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga konsep-konsep dasar lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, alat praktik menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran dasar-dasar otomotif.

Alat praktik merupakan alat bantu pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif yang berfungsi untuk mempermudah proses belajar mengajar. Penggunaan alat praktik sangat efektif bagi siswa sekolah kejuruan karena memungkinkan siswa untuk mengetahui, memahami, dan menguasai konsep serta keterampilan dasar secara langsung. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui alat praktik tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di bidang otomotif.

Hasil belajar ini merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Saat ini proses pembelajaran sangat berbeda dengan beberapa tahun silam, yang dimana proses pembelajaran saat ini dilakukan secara luring atau daring yang menuntut siswa untuk belajar mandiri.

Belajar mandiri ini siswa dituntut untuk aktif dan bebas dalam belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar ini sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran (Sugiarto, 2020: 5).

Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku). Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya misal; konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Kristin, 2016: 92).

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari gangguan kesehatan, kelelahan, faktor psikologis (minat belajar, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik). Sedangkan faktor eksternal yaitu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan (Nurhasanah, 2016: 130).

Sekolah SMK N 4 Medan berdiri sejak tahun 1966 dengan jurusan yang ada adalah Jurusan Teknik Elektronik dan Jurusan Mesin Produksi. Dan saat ini mengalami perubahan dengan penambahan beberapa jurusan diantaranya menjadi beberapa program keahlian antara lain yaitu: Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pengelasan, Dan Teknik Sepeda Motor.

Pada tahun 2001 pada sekolah ini telah ada jurusan teknik Otomotif, dimana alumninya ada yang langsung bekerja, melanjutkan menjadi manajer di PT Yamaha Scorpi, dan juga Kepala mekanik Honda. Dari hasil pengamatan berdasarkan survei di SMK N 4 Medan terhadap hasil belajar dasar-dasar teknik otomotif yang dilihat dari nilai semester dan sekaligus informasi dari guru yang mengajar bahwa yang perlu ditingkatkan itu adalah kemauan dan kemandirian siswa untuk melakukan progres pembelajaran, karena peserta didik di SMK N 4 Medan sangat lah beragam dengan perbedaan latar belakang masing-masing, banyak siswa yang masuk SMK ini tetapi bakat dan kemampuannya tidak ada pada bidang otomotif melainkan terpaksa masuk ke SMK, sehingga siswa tersebut tidak ada niat dalam mempelajari materi pembelajaran, sehingga kemandirian belajar tidak ada pada siswa SMK, dan juga penggunaan alat praktek pada sekolah tidak sering digunakan karna kurangnya kemandirian belajar sehingga pengetahuan dalam teori dan praktek sangat kurang. Namun ada juga kendala yang di alami yaitu kemandirian belajar dan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan mengakibatkan susahny dalam memaparkan dan menjelaskan materi-materi pembelajaran dan itulah permasalahan yang terjadi pada siswa yang di mana kurangnya kemandirian belajar sehingga pengetahuannya biasa-biasa dan tidak ada perkembangan.

Mempelajari mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi yang diperoleh menjadi sangat relevan dengan kebutuhan industri, khususnya perusahaan otomotif seperti Honda serta berbagai sektor lain yang bergerak di bidang perawatan dan perbaikan kendaraan. Melalui pembelajaran ini, siswa dibekali pemahaman mengenai

prosedur kerja, penggunaan peralatan, serta standar keselamatan sehingga mereka mampu melaksanakan tugas secara tepat, efektif, dan profesional ketika terjun ke lingkungan industri. Pengetahuan dasar tersebut juga menjadi modal utama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lanjutan sesuai dengan perkembangan teknologi otomotif yang terus mengalami kemajuan.

Dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif, peserta didik dibekali pemahaman mengenai prosedur yang benar dalam melakukan perbaikan maupun pemeliharaan sepeda motor sesuai dengan standar kerja industri. Kompetensi tersebut menjadikan lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik karena dunia usaha, termasuk jaringan bengkel resmi seperti Honda, membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memahami praktik kerja profesional. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak alumni SMK Negeri 4 Medan yang telah bekerja sebagai mekanik di berbagai bengkel sepeda motor Honda di Kota Medan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah dapat diterapkan dan relevan dengan tuntutan dunia industri.

Dan juga yang sangat perlu dikembangkan adalah kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan meningkatkan kompetensi guru pembelajaran di dalam kelas pasti lebih baik, peserta didik akan memahami pembelajaran secara cepat dan tepat. Apalagi saat ini KEMENDIKBUD sudah membuat platform merdeka mengajar, ini merupakan salah satu kebijakan yang menurut saya bisa meningkatkan kompetensi guru. Di PMM guru bisa belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensinya sehingga pembelajaran lebih baik dan terarah.

Tujuan dasar-dasar teknik otomotif menurut para ahli yang sering diungkapkan dalam literatur pendidikan otomotif tujuan utama dasar-dasar teknik otomotif adalah memberikan siswa pengetahuan dasar mengenai teknik dan teknologi yang digunakan dalam kendaraan. Ini termasuk pemahaman tentang mesin, transmisi, sistem kelistrikan, dan keselamatan berkendara. Siswa juga diharapkan mampu melakukan perawatan dan diagnosis kendaraan secara tepat.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai program pembelajaran yang di dalamnya mengandung pernyataan tujuan pembelajaran, konten atau bahan ajar, prosedur pembelajaran atau pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dan alat evaluasi untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran yang dirumuskan tercapai atau tidak tercapai di akhir program pembelajaran (Richards, 2001). Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2005, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didefinisikan sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar nasional dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, sekolah, dan wilayah tempat satuan pendidikan/sekolah berada.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hasil pengamatan nilai mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif (verifikasi sekolah) ada beberapa siswa yang nilainya perlu ditingkatkan. Data hasil ujian pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif dapat Dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Kelas X TSM-3 TP 2024/2025

Tahun Pelajaran	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2024/2025	90-100	0	Sangat Baik
	81-89	5	Baik
	71-80	11	Cukup
	60-70	18	Kurang
	0-59	1	Sangat kurang
Jumlah Siswa		35	

Sumber: Data SMK N 4 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh rata-rata nilai hasil Ujian Semester Genap kelas X TSM-3 TP 2024/2025 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif adalah 70, 914, terlihat bahwa capaian belajar siswa masih didominasi pada kategori nilai menengah ke bawah. Dari total 35 siswa, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh rentang nilai 90–100 dengan predikat sangat baik. Pada kategori baik (81–89) terdapat 5 siswa. Sementara itu, jumlah siswa terbanyak berada pada rentang nilai 60–70 dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 18 orang. Pada rentang 71–80 dengan kategori cukup terdapat 11 siswa, dan masih terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0–59 dengan kategori sangat kurang.

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kategori baik maupun sangat baik. Dengan dominasi nilai pada kategori cukup dan kurang, dapat diindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diujikan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik melalui strategi mengajar, penggunaan media

pembelajaran, maupun pemberian penguatan dan remedial, agar hasil belajar siswa pada evaluasi berikutnya dapat meningkat secara lebih optimal. Untuk data yang lebih lengkap dapat dilihat melalui Lampiran 4 pada halaman 73.

Wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mhd Marzuki S.Pd. guru mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif kelas X SMK Negeri 4 Medan mengatakan bahwa siswa memiliki kendala yaitu kurangnya kemandirian belajar dan cara belajar peserta didik yang tidak teratur sehingga peserta didik mengakibatkan turunnya kemauan belajar, juga terjadinya ke tidak tepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan juga terjadi kurangnya kemampuan dan cara pola pikir pada peserta didik.

Mereka juga kurang menguasai dalam penggunaan alat praktek yang dilakukan menambah pengalaman untuk mereka bisa melakukan langsung yang mereka pelajari tentang alat-alat praktek tersebut, dan mereka juga tidak serius mempelajari tentang penggunaan alat praktek yang ada pada sekolah, secara teori dasar dan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak serius saat belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan menjadi sebuah masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Alat Praktek Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif Kelas X SMK N 4 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif masih rendah dan sebagian besar belum mencapai kategori baik.
2. Kemandirian belajar siswa masih kurang, terlihat dari rendahnya inisiatif, tanggung jawab, dan ketergantungan terhadap guru.
3. Motivasi dan minat belajar siswa pada bidang otomotif belum optimal sehingga memengaruhi proses dan pencapaian belajar.
4. Pemanfaatan serta penguasaan penggunaan alat praktik oleh siswa masih belum maksimal.
5. Perbedaan kemampuan awal dan cara belajar siswa menyebabkan pemahaman materi tidak merata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada faktor yang memengaruhi hasil belajar dasar-dasar teknik otomotif bagi siswa kelas X TSM SMK Negeri 4 Medan baik yang berasal dari siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada faktor internal siswa, yaitu kemandirian belajar dan penggunaan alat praktek. Sedangkan hasil belajar dimaksud dibatasi pada mata pelajaran dasar-dasar Teknik Otomotif pada siswa kelas X SMK N 4 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan, masalah dirumuskan menjadi berikut:

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif kelas X SMK Negeri 4 Medan?
2. Apakah penguasaan siswa dalam penggunaan alat praktek berpengaruh

terhadap hasil belajar Dasar Teknik Dasar Otomotif kelas X SMK Negeri Medan?

3. Apakah kemandirian belajar dan penguasaan alat praktek berpengaruh terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif pada kelas X SMK Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang ada:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemandirian belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui pangaruh penggunaan alat praktek siswa terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif kelas X SMK Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan penggunaan alat praktek siswa secara bersamaan terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif kelas X SMK Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh kemandirian belajar dan penggunaan alat praktek terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif kelas X SMK N 4 Medan.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru yang mengajar mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif khusus guru SMK N 4 Medan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK N 4 Medan tentang arti pentingnya kemandirian belajar dan penguasaan penggunaan alat praktek dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

